

Pengaruh Metode *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2020/2021

^{1*}Herman Wijaya, ²Islahuddin, ³Ramlah H.A. Gani, ⁴Nunung Supratmi

¹Universitas Hamzanwadi

²SMP Negeri 1 Selong

^{3,4}Universitas Terbuka

Corresponding email: *herman30wijaya@gmail.com, 2islahuddin17@gmail.com,
3ramlah@ecampus.ut.ac.id, 4nunung@ecampus.ut.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 10 Feb 2022

Revised : 2 Maret 2022

Accepted : 8 April 2022

Keywords:

metode cooperative script,
keterampilan berbicara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Cooperative Script* terhadap kemampuan keterampilan berbicara siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong tahun pelajaran 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk eksperimen dengan *quasi eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah Kelas IX SMP Negeri 1 Selong ada 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 60 siswa. Selanjutnya teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Adapun kelas yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX^a sebagai kelas eksperimen dan kelas IX^b sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes. Pengujian dilakukan secara statistik terhadap hasil *post-test* masing-masing kelompok dengan menggunakan uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,7$ dan $t_{tabel} = 1,671$ yang berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Maka hasil pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan ada pengaruh yang signifikan kelas yang menggunakan metode *Cooperative Script* dan konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi diskusi Kelas IX SMP Negeri 1 Selong tahun pelajaran 2020/2021.

PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan orang lain, manusia harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan, gagasan, argumentasi, dan idenya secara lisan. Semua itu akan diciptakan dalam proses belajar. Dengan belajar akan mengubah tingkah laku secara individu disebabkan adanya interaksi dengan lingkungannya (Wijaya et al., 2020). Begitu juga dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Dalam konteks ini keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah satu-satunya alat yang digunakan untuk menyampaikan ide, argumentasi, dan gagasan di depan umum. Begitu juga halnya dengan

pelajar/siswa, dalam proses pembelajaran mereka dituntut harus terampil berbicara untuk mengembangkan kemampuannya, baik kemampuan akademik atau nonakademik.

Pengembangan kemampuan akademik siswa tidak bisa terlepas dari keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara harus dimiliki oleh setiap siswa untuk menunjang kemampuan akademiknya. Dengan kemampuan berbicara akan membantu siswa dalam mengutarakan ide dan gagasan (L. I. P. Sari et al., 2020). Hal ini diungkapkan oleh Thornbury (2015: 1) keterampilan berbicara merupakan bagian penting dalam kehidupan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Hal senada juga diungkapkan oleh (Wagu & Riko, 2020) bahwa kemampuan berbicara tidak bisa dihindari dalam berinteraksi dengan orang lain. Setiap waktu orang akan melakukan interaksi dengan orang lain dalam kegiatan berbicara. Kemampuan keterampilan berbicara digunakan dalam hal variasi, seperti membicarakan pengetahuan, materi pelajaran, atau hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki keberanian dalam berbicara akan lebih terkenal oleh orang lain dan lebih terlibat pada semua aktivitas dibandingkan dengan siswa yang diam, menutup diri, dan kurang percaya berbicara di depan orang banyak. Kemampuan keterampilan berbicara sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Pengaruh faktor internal yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa yaitu kecerdasan emosional, minat dan bakat, sikap, perasaan, dan motivasi tinggi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan kemampuan berbicara (Situmorang, 2018). Selain itu ada komponen yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara yaitu menguasai aspek bahasa dan nonbahasa yang meliputi ketepatan lafal, kosakata, tata bahasa, kefasihan, dan pemahaman (Wagu & Riko, 2020). Dengan demikian seorang pengajar perlu memilih metode yang tepat dan inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam pembelajaran agar peserta didik berani berbicara di depan orang banyak (Samad, 2020).

Kemampuan berbicara secara efektif merupakan kebutuhan vital dan esensi dalam mencapai keberhasilan belajar, baik belajar secara pribadi maupun kelompok. Semakin bagus kemampuan keterampilan berbicara seorang maka semakin mudah mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan keterampilan berbicara perlu diajarkan dan dibiasakan sejak awal untuk digunakan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Untuk memperoleh keterampilan berbicara maka harus sering berlatih dan praktik berbicara di depan publik, walaupun semua orang memiliki kemampuan berbicara tetapi tidak semua orang yang memiliki keterampilan berbicara di depan public dengan baik dan benar (A. G. Sari et al., 2017). Dalam mengembangkan keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan berbagai

kegiatan mulai dengan cara sederhana sampai yang kompleks. Adapun bentuk kegiatan yang bisa dilakukan yaitu berpidato, deklamasi, diskusi, menjawab pertanyaan, bercerita, dan bermain peran.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan di lapangan di sekolah SMP Negeri 1 Selong bahwa keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah. Hasil rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa masih 50%. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu kurangnya motivasi siswa mengikuti proses pembelajaran, takut berbicara di depan kelas, minimnya latihan/praktik berbicara, minder, tidak percaya diri, dan perasaan takut, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekitar dan teman bermain di luar rumah. Berdasarkan faktor tersebut, peningkatan kemampuan keterampilan berbicara pada sekolah SMP Negeri 1 Selong menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran (Zamria, 2021). Dalam pemilihan metode, seorang guru haruslah peka dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan sarana sekolah, karena kalau guru salah pilih metode pembelajaran, maka metode tersebut cenderung bersifat searah yang mengakibatkan pembelajaran membosankan, jenuh, dan pasif sehingga siswa tidak aktif (Wijaya, 2021). Dalam kajian ini metode yang diterapkan pada permasalahan di atas adalah metode *Cooperative Script* pada materi diskusi. Metode *Cooperative Script* dengan materi diskusi sangat tepat dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada sekolah SMP Negeri 1 Selong. Penerapan metode yang tepat akan memberikan motivasi positif belajar siswa sehingga semangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Wijaya & Fikri, 2019).

Metode *Cooperative Script* merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya untuk memahami bagian isi atau konsep materi yang sedang dipelajari (Kusuma & Hamidah, 2019). Sedangkan menurut (Harefa et al., 2020) metode *Cooperative Script* adalah metode yang diawali dengan memberikan rangkuman materi pada siswa kemudian diberikan waktu membacanya dan memberikan masukan gagasan/ide yang baru mengenai materi yang dibaca. Hal senada juga diungkapkan oleh (Agustina, 2017) menyatakan bahwa metode *Cooperative Script* metode yang menekankan pembelajaran pada siswa dengan cara berlatih, bekerjasama, berpasangan dan bergantian menyampaikan intisari atau bagian-bagian penting dari materi secara lisan. Pembelajaran dulunya berpusat pada guru akan berpusat pada siswa (Rumbekwan et al., 2018). Metode ini memberikan tanggung jawab pada siswa dengan materi yang disampaikan melalui presentasi/berbicara di depan siswa lainya. Dengan cara berpasangan siswa akan menemukan isi atau gagasan dalam materi yang sudah dirangkum. Semua siswa akan berperan aktif dalam menemukan ide gagasan dalam materi, kemudian mereka maju secara bergantian menyampaikan gagasan mereka masing-masing mengenai materi yang telah dirangkum (Ruba, 2020). Dengan menerapkan metode

Cooperative Scripts mampu mengubah keterampilan siswa dalam berpikir, berkomunikasi atau berbicara, siswa lebih kritis dalam menulis dan memiliki keterampilan dalam menyimak pelajaran (Raden, 2021). Metode *Cooperative Scripts* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lain yaitu melatih pendengaran siswa, kejelian, cermat dalam menyimak, siswa berperan aktif, siswa berani berbicara di depan kelas untuk membacakan hasil kerjasamanya dengan kelompok, dan melatih skill mereka dalam berbicara (Sagala et al., 2019) dengan demikian metode *Cooperative Script* dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya dalam materi diskusi.

Beberapa penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh (Rozi et al., 2018) bahwa hasil pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* pada pertemuan pertama yaitu 75,33% kategori cukup, dan 75,94% dengan kategori cukup. Ini membuktikan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau. Hasil penelitian relevan selanjutnya yaitu (Hajaryanti & Kuraedah, 2018) menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan hasil rata-rata prasiklus 72,22, ketuntasan hasil belajar siklus dua 83,33% dengan rata-rata 79,23%. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan metode *Cooperative Script* berpengaruh pada pembelajaran. Penelitian selanjutnya yaitu (Norshofiati et al., 2017) menyatakan bahwa metode *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil berpikir siswa secara signifikan yaitu kelas eksperimen 95% sedangkan kelas kontrol 77% dengan kategori sangat baik, dan kelas kontrol kategori baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk menguji metode yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menitik beratkan pada pengaruh terhadap perlakuan tertentu dalam keadaan terorganisir (Sugiyono, 2012). Populasi dalam riset ini yaitu siswa SMP Negeri 1 Selong kelas IX SMP yang terdiri dari kelas IX^a dan IX^b tahun pelajaran 2020/2021. Populasi penelitian ini diambil dengan metode simple random dengan cara mengambil secara acak. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX^a kelas eksperimen dan IX^b sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan rubrik penilaian diskusi (berbicara). Instrumen penelitian menggunakan rubrik penilaian dalam berbicara yaitu yaitu keaslian gagasan, kemampuan argumentasi, keruntutan gagasan, pemahaman, ketepatan kata dan kalimat, stile penuturan, dan kelancaran (Nurgiyantoro, 2010: 450). Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif dan analisis inferensial dengan rumus korelasi produk moment berikut;

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi product moment
 \bar{X} = skor rata-rata dari X
 \bar{Y} = skor rata-rata dari Y

Untuk teknik uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan Uji homogenitas data. Untuk normalitas menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut (Sugiyono, 2013: 197):

$$\chi^2 = \sum_i^k \frac{(fo - fh)^2}{fe}$$

Keterangan :
 χ^2 = Nilai Chi-kuadrat
 fo = Frekuensi observasi
 fh = Frekuensi harapan

Sedangkan Uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji kesamaan variansi (uji F)

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Langkah-langkah perhitungan adalah sebagai berikut:

3. Hipotesis

$$H_0; \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1; \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan

σ_1^2 : Variansi kelas eksperimen

σ_2^2 : Variansi kelas kontrol

H_0 : Data homogen

H_1 : Data tidak homogen

4. Menentukan nilai F_{hitung} dengan rumus *fisher*, dengan mengetahui terlebih dahulu variansi kedua kelompok penelitian tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan dua sampel yaitu kelas eksperimen dan kontrol dengan jumlah sampel 30 untuk eksperimen dan 30 juga kelas kontrol, maka jumlah dari keseluruhan sampel yaitu 60 orang. Analisis data menggunakan deskriptif pada setiap variabel agar memudahkan untuk mendistribusi skornya. Selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat analisis sesuai dengan teknik analisis yang sudah

ditentukan dan terakhir dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil dari post-test kemampuan keterampilan berbicara pada materi diskusi sebagai berikut;

Tabel 0.1 Deskripsi data post-test keterampilan berbicara

Kelompok	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	30	90	50	71.52	8.76
Kontrol	30	86	46	65.88	8.50

Berdasarkan data di atas, maka terlihat hasil keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen dan kontrol berbeda. Kelas eksperimen diperlakukan menggunakan metode *Cooperative Script* diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 71.52 dan standar deviasi 8.76. sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan nilai tertinggi 86 dan terendah 46 dengan rata-rata 65.88 dan standar deviasi 8.50. berdasarkan hasil tes tersebut menunjukkan bahwa metode *Cooperative Script* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kemampuan berbicara siswa sehingga dapat disimpulkan metode *Cooperative Script* berpengaruh terhadap kemampuan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui adakah pengaruh atau tidak pada kedua sampel kelas eksperimen dan kontrol dari populasi distribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat. Data uji normalitas dikumpulkan dari hasil tes atau rubric penilaian diskusi sesuai masing-masing kelompok. Berdasarkan data itu kemudian dianalisis sehingga didapatkan hasil. Kalau χ_{hitung} lebih kecil dari χ_{tabel} maka data tersebut normal, dan sebaliknya jika χ_{hitung} lebih besar dari χ_{tabel} maka datanya tidak normal, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 02. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Tes Akhir

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	7,2	11,07	Distribusi Normal
Kontrol	7,1	11,07	Distribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dimaknai bahwa χ_{hitung} kelas eksperimen pada X^2_{hitung} yaitu 7,2 sedangkan pada kelas kontrol 7,1, sedangkan pada kelas eksperimen pada X^2_{tabel} sebesar 11,07, sedangkan kelas kontrol 11,07 dengan kriteria jika $X^2_{tabel} > X^2_{hitung}$ maka data itu distribusi normal. Sedangkan nilai kelas eksperimen $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu $11.07 > 7,2$ sehingga kriteria data tersebut berdistribusi normal, untuk nilai kelas kontrol $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ yaitu $11,07 > 7,1$ sehingga dapat disebut data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok tersebut berasal dari populasi distribusi yang sama atau normal maka perlu dilakukan uji normalitas data. Kriteria pengujian dengan membandingkan uji F_{hitung} dengan F_{tabel} , kriteria pengambilan keputusan yaitu: bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data kedua kelompok adalah homogen dan sebaliknya bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua kelompok tersebut tidak homogen. Hasil perhitungan secara ringkas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 03. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	N	Varian (S^2)	F_{hitung}	F_{tabel}
1	Eksperimen	30	78,78	1,00	1,82
2	Kontrol	30	78,40		

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} = 1,00$ dan $F_{tabel} = 1,82$ pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang $= n - 1 = 30 - 1 = 33$ dan dk penyebut $= 1 = 30 - 1 = 33$. Berdasarkan kriteria uji, yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen dan jika dibandingkan hasil perhitungan ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,00 < 1,82$, maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan mengetahui hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Untuk melakukan uji hipotesis digunakan Uji T dan korelasi product moment. Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh metode *Cooperative Script* menggunakan rumus product moment. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat tabel berikut;

Tabel 04. Uji Korelasi Product Moment

Sampel	Jumlah siswa (N)	Jumlah (Σx) dan (Σy)	Σxy	Σxy_{hitung} g	Σxy_{tabel}
Eksperimen	30	2468	1739.4	0,67	0,339
Kontrol	30	2206			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi product moment $r_{xy\ hitung}$ sebesar 0,67 sedangkan nilai $r_{xy\ tabel}$ untuk $n=30$ dengan taraf 5% adalah sebesar 0,339 karena $r_{xy\ hitung} > r_{xy\ tabel}$ atau $0,67 > 0,339$ maka, hipotesis $H_a > 0$ yang berbunyi terdapat pengaruh metode *Cooperative Script* terhadap kemampuan keterampilan berbicara pada materi diskusi di Sekolah SMP Negeri 1 Selong dapat diterima dan H_0 ditolak.

Uji T

Uji T dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan pengaruh metode *Cooperative Script* terhadap kemampuan keterampilan berbicara pada siswa kelas eksperimen kelas kontrol. Setelah melakukan tindakan dengan mengajarkan menggunakan metode *Cooperative Script* pada kelas eksperimen dapat dimasukkan nilai pada tabel sebagai berikut:

Tabel 04. Pengujian Hipotesis

Sampel	Jumlah siswa (N)	\bar{X}	S_1^2	S_2^2	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	30	71,52	78,78	78,40	2,7	1,671
Kontrol	30	65,88				

Berdasarkan tabel di atas, $t_{hitung} = 2,7$ dan $t_{tabel} = 1,671$ dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 66$ pada taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Perbandingan menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $1,671 < 2,7$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti “terdapat pengaruh yang positif dengan menggunakan metode *Cooperative Script* terhadap kemampuan keterampilan berbicara Sekolah SMP Negeri 1 Selong tahun pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan hasil riset pembelajaran bahasa Indonesia pada subtema keterampilan berbicara menggunakan metode *Cooperative Script* lebih baik dibandingkan menggunakan metode konvensional pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selong. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Script* memiliki pengaruh terhadap meningkatkan kemampuan keterampilan belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa penelitian ini termasuk eksperimen. Penelitian ini mengambil dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 1 Selong tahun pelajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini 60 siswa. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas IX^a sebagai kelas Eksperimen dan kelas IX^b sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan metode *Cooperative Script* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Berdasarkan penerapan pada metode eksperimen menggunakan metode *Cooperative Script* pada kelas eksperimen maka diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu 71.52 dari skor maksimal 90 dan skor minimal 50. Sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol 65.88 dari skor maksimal 86 dan skor minimal 46.

Hasil Analisis data uji persyaratan dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen yaitu $Chi_{hitung} = 7,2$ dan $Chi_{tabel} = 11,070$, hal ini menunjukkan

bahwa data dari kelas eksperimen didistribusikan normal. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan hasil $\chi_{hitung} = 7,1$ dan $\chi_{tabel} = 11,070$, ini menunjukkan data kelas kontrol juga berdistribusi normal. Sedangkan pada perhitungan analisis homogenitas dilakukan menggunakan rumus Fisher, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut didapatkan hasil $F_{tabel} = 1,00$ dan $F_{hitung} = 1,82$ karena harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ini menandakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen. Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, langkah selanjutnya adalah mencari hasil analisis data dengan menggunakan rumus produk moment. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa kedua sampel tersebut memiliki hubungan korelasi yang positif antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil $r_{hitung} = 0,67$ dan $r_{tabel} = 0,339$ atau $0,67 > 0,339$.

Hasil pengujian terakhir yaitu uji hipotesis untuk melihat sekaligus menentukan apakah ada pengaruh dari metode *Cooperative Script* atau tidak. Pengujian dilakukan secara statistik terhadap hasil *post-test* masing-masing kelompok dengan menggunakan uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,7$ dan $t_{tabel} = 1,671$ yang berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Maka hasil pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode *Cooperative Script* dan konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut terlihat bahwa pembelajaran dengan metode *Cooperative Script* dapat menghasilkan kemampuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi diskusi mata pelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian pembelajaran dengan metode *Cooperative Script* berpengaruh positif terhadap kemampuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran dengan metode konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan metode *Cooperative Script* memiliki pengaruh dari pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Setelah dilakukan uji analisis data untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan didapatkan hasil bahwa kedua data berdistribusi normal dengan nilai hitung untuk kelas eksperimen adalah $7,2 < 11,07$ dan nilai hitung kelas kontrol adalah $7,1 < 11,070$. Sedangkan uji homogenitas menunjukkan kedua kelas memiliki varian yang homogen dengan nilai hitung $1,00 < 1,82$ dan memiliki korelasi yang positif antara kedua kelas dengan perhitungan *produk moment* yaitu r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,67 > 0,339$. Selanjutnya untuk menguji hipotesis

digunakan uji-t, dari perhitungan uji-t data tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Cooperative Scrips hasil kemampuan keterampilan berbicara siswa lebih besar. Analisis yang telah dilakukan dan telah teruji secara statistik didapat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $2,7 > 1,671$ yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kemampuan keterampilan berbicara siswa yang menggunakan metode *Cooperative Script* dan yang tidak menggunakan metode *Cooperative Script* di IX SMP Negeri 1 Selong tahun pelajaran 2021/2022”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Media Audio Visual dengan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ceper. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 14(1), 568–570.
- Hajaryanti, H., & Kuraedah, S. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* . *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 11(1), 154–170.
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dan *Cooperative Script* terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 62–67.
- Norshofiaty, N., Hamid, A., & Bakti, I. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dikombinasikan Dengan Model Tps Terhadap Kemampuan Kritis Siswa Pada Materi Koloid Kelas Xi Ipa Sma Negeri 12 Banjarmasin. *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*, 1(1), 93–103.
- Nurgiyantoro B. (2011). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Raden, A. (2021). DIMENSIONS OF APPLICATION OF *COOPERATIVE SCRIPT* METHOD IN SOCIOLOGY LEARNING. *Sociological Education*, 2(2), 13–20.
- Rozi, Z. F., Harmoko, H., & Teresa, F. L. (2018). Pengaruh model *Cooperative Script* terhadap aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuklinggau. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(1), 23–33.
- Ruba, I. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 293–299.
- Rumbekwan, Y. O., Yohanita, A. M., & Damopolii, I. (2018). Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar Biologi di kelas VIII SMP 11 Manokwari. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(1), 25–35.
- Sagala, E., Haidir, H., & Silaen, U. (2019). Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Sunggal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(1), 35–42.
- Samad, S. (2020). PENERAPAN PENDEKATAN STIMULUS-RESPONS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI

- 1 PULAU MAKIAN. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 46–57.
- Sari, A. G., Wardani, N. E., & Anindyarini, A. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Debat Berbasis Teks Diskusi Pada Siswa Kelas VIII SMP. *BASASTRA*, 5(1), 16–29.
- Sari, L. I. P., Dharmayanti, P. A. P., & Astawa, I. N. (2020). PENGGUNAAN FOUR CORNERS WITH PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIII SMPN 2 KUTA. *Suluh Pendidikan*, 18(1), 95–104.
- Situmorang, E. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PARANGINAN. *Tapanuli Journals*, 1(1), 177–182.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Thornbury, S. (2015). *How to Teach Speaking*. Harlow: Person Education Ltd.
- Wagu, E. Y., & Riko, R. (2020). KEMAMPUAN MENGGUNAKAN METODE DEBAT AKTIF SEBAGAI KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 30 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(2), 69–76.
- Wijaya, H. (2021). Herman Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong. *JURNALISTRENDI: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 6(1), 51–59.
- Wijaya, H., Alpansori, M. J., Gani, R., & Marnawati, E. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) TERHADAP KEMAMPUAN MENELAAH UNSUR KEBAHASAAN TEKS BIOGRAFI PADA SISWA KELAS VIII MTs. Al–MUSLIHUN NW MENSEH TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(2), 42–51.
- Wijaya, H., & Fikri, Z. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS. Hizbul Wathan Semaya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 149–158.
- ZAMRIA, Z. (2021). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI METODE COOPERATIVE SCRIPT UNTUK SISWA MTSN 1 BAUBAU. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 96–103.